

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Aur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Sungai Aur Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 orang.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 2 Sungai Aur Tahun Ajaran 2019/2020.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Arikunto (2015: 1) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Dari pengertian tersebut peneliti melakukan tindakan memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3.4 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini jika siklus I tidak berhasil yaitu proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada setiap aspek belum mencapai yang

ditargetkan, maka dilaksanakan siklus II dan siklus akan berhenti jika peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa tercapai.

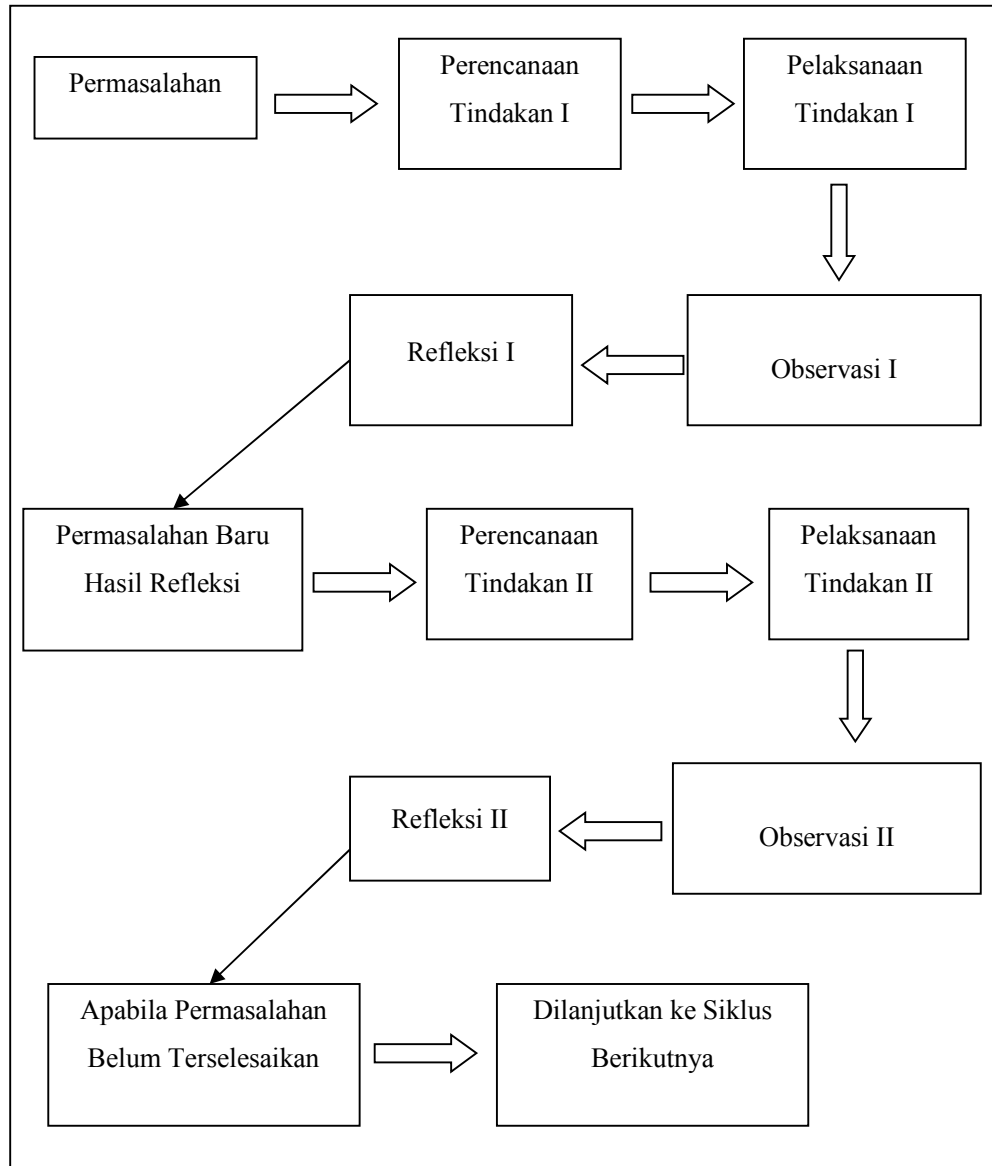
Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah observasi awal yaitu memberikan tes awal kepada siswa dan mengamati proses pembelajaran di kelas.. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Identifikasi Masalah dan Rencana Tindak

No	Identifikasi Masalah	Rencana Tindak
1.	Siswa mengalami kesulitan dalam memberikan ide yang relevan dengan pemecahan masalah dan mengungkapkan secara jelas tentang masalah	Melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
2.	Siswa kurang mampu memperluas situasi dengan benar dan merincikannya secara detail	Mengajarkan siswa dengan memberikan LAS, supaya siswa memahami cara penyelesaian dari soal cerita langkah demi langkah
3.	Siswa mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban lebih dari satu cara	Mengajarkan siswa dengan memberikan LAS, dimana permasalahan-permasalahan yang ada dalam LAS dapat diselesaikan dengan berbagai cara
4.	Siswa kurang mampu memberikan jawaban dengan caranya sendiri	Membelajarkan siswa dengan bantuan LAS dan membentuk kelompok sehingga satu sama lain dapat memberikan jawaban yang berbeda

Dari Tabel 3.1 dapat dilihat masalah yang ditemukan dan juga rencana tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut, adapun masalah yang ditemukan yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memberikan ide yang relevan dengan pemecahan masalah dan mengungkapkan secara jelas tentang masalah, siswa kurang mampu memperluas situasi dengan benar dan merincikannya secara detail, siswa mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban lebih dari satu cara, siswa kurang mampu memberikan jawaban dengan caranya sendiri. Masalah- masalah tersebut mencakup keempat indikator dalam berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi.

Secara rinci, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2015:42) dapat digambarkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 : Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar dapat dilihat langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, mulai dari adanya masalah kemudian perencanaan tindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan atau pengumpulan data dan yang terakhir refleksi.

3.4.1 SIKLUS I

3.4.1.1 Permasalahan I

Berdasarkan hasil tes diagnostik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, diperoleh suatu masalah dimana peneliti mendapatkan:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memberikan ide yang relevan dengan pemecahan masalah dan mengungkapkan secara jelas tentang masalah.
2. Siswa kurang mampu memperluas situasi dengan benar dan merincikannya secara detail.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban lebih dari satu cara.
4. Siswa kurang mampu memberikan jawaban dengan caranya sendiri.

3.4.1.2 Perencanaan Tindakan I

Peneliti membuat perencanaan tindakan kepada siswa dalam menyelesaikan soal-soal kemampuan berpikir kreatif dengan materi segi empat, hal-hal yang dilakukan adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah.
- b. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dan buku mata pelajaran untuk peneliti.
- c. Menyusun soal tes kemampuan berpikir kreatif untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.
- d. Membuat pedoman penskoran tes kemampuan berpikir kreatif siswa.
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat situasi pembelajaran di kelas.

3.4.1.3 Pelaksanaan Tindakan I

Setelah perencanaan tindakan I disusun dengan matang, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan I, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam hal ini peneliti sebagai guru dan guru matematika SMP Negeri 2 Sungai Aur bertindak sebagai pengamat yang akan memberi masukan selama pembelajaran berlangsung.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah.

Tahap I : Melakukan orientasi siswa pada masalah

- Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Mengarahkan siswa pada suatu masalah.
- Memotivasi siswa untuk memecahkan masalah.

Tahap II : Melakukan orientasi siswa untuk belajar

- Membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang.
- Membagi LAS kepada masing-masing kelompok.
- Mengorganisasikan tugas belajar dengan menyuruh siswa mengerjakan LAS bersama-sama teman sekelompok sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah.
- Membimbing siswa untuk berkolaborasi dan aktif dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LAS.

Tahap III : Membimbing penyelidikan individual atau kelompok

- Memotivasi siswa untuk melakukan dialog atau diskusi antar teman satu kelompok dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.
- Memberikan informasi yang mungkin dibutuhkan siswa.
- Memonitor kerja kelompok dan melakukan intervensi jika diperlukan.
- Menjelaskan materi.

Tahap IV : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Membimbing atau mengamati siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang ada pada LAS.
- Mendorong siswa untuk menyajikan hasil pemecahan masalah yang ada pada LAS dengan cara menunjuk satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Tahap V : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- Membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah.
- Memotivasi siswa untuk terlibat dalam evaluasi pemecahan masalah.
- Mengevaluasi materi akademik.

- c. Pada akhir tindakan, guru memberikan tes kemampuan berpikir kreatif yang akan dikerjakan secara individual, untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa yang telah dicapai.

3.4.1.4 Observasi I

Observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi ini terdiri atas dua yaitu mengamati perilaku peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses belajar-mengajar berlangsung dan mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun aspek yang diamati pada perilaku peneliti dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan peneliti dalam mengelola kelas dan kesesuaiannya terhadap rencana pembelajaran yang telah dibuat dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dan aspek yang diamati pada aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yaitu respon-respon yang diberikan siswa terhadap perlakuan yang diberikan oleh peneliti.

Setelah observasi dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi antara observer dengan peneliti untuk memperoleh balikan. Balikan ini diperlukan untuk memperbaiki proses penyelenggaraan tindakan menjadi lebih baik lagi sehingga tindakan selanjutnya menjadi lebih maksimal dan mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

3.4.1.5 Analisis Data I

Dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif.
2. Data kualitatif yaitu data yang informasinya diperoleh dari hasil observasi guru terhadap peneliti.

3.4.1.6 Refleksi I

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan perenungan untuk mengkaji seluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Pada tahap ini, penelitian berhenti apabila peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang ditargetkan tercapai. Apabila belum tercapai,

maka diidentifikasi kembali permasalahan apa yang timbul dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Hasil refleksi ini menjadi acuan untuk memberikan tindakan-tindakan apa yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut disiklus selanjutnya.

3.4.2 SIKLUS II

Pada siklus II ini permasalahan belum dapat diidentifikasi secara jelas karena data pada siklus I belum diperoleh. Jika permasalahan masih belum terselesaikan, maka dilaksanakan tahapan siklus II seperti siklus I dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada setiap tahapan siklus II ini akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Siklus II merupakan hasil kesatuan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan, analisis serta refleksi yang dilakukan pada siklus I, apa yang belum dicapai di siklus I akan dilanjutkan dan diatasi pada siklus II.

Dari setiap tes yang diberikan diharapkan ada peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, serta kesulitan-kesulitan yang ada dalam pelaksanaan setiap siklusnya dapat diatasi. Jika hasil tes pada setiap siklusnya tidak mencapai rata-rata setiap tes yang ditetapkan, maka dilakukan pengkajian ulang terhadap masalah. Jika nilai rata-rata setiap tes yang diberikan sesuai dengan apa yang ditetapkan maka dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah meningkat.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Tes kemampuan Berpikir Kreatif

Dalam penelitian ini siswa diberikan tes kemampuan berpikir kreatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Tes yang diberikan berbentuk tes uraian ataupun soal cerita, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan) dan tes kemampuan berpikir kreatif (setelah pemberian tindakan). Sebelum tes ini diujikan kepada siswa, terlebih dahulu tes ini divalidasi. Untuk memvalidasi tes ini, peneliti meminta bantuan/pendapat dosen dan guru sebagai validator.

Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diukur menggunakan pedoman penskoran yang ada pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kreatif

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
Orisinalitas	Tidak menjawab atau memberi jawaban yang salah	0
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami	1
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri, proses perhitungan sudah terarah tetapi tidak selesai	2
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri tetapi terdapat kekeliruan dalam proses perhitungan sehingga hasilnya salah	3
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri, proses perhitungan dan hasilnya benar	4
Kelancaran	Tidak menjawab atau memberi ide yang tidak relevan dengan masalah	0
	Memberikan sebuah ide yang tidak relevan dengan masalah	1
	Memberikan sebuah ide yang relevan tetapi jawabannya salah	2
	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan tetapi jawabannya salah	3
	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan dan penyelesaiannya benar dan jelas	4
Kelenturan	Tidak menjawab atau memberikan jawaban dengan satu cara atau lebih tetapi semua salah	0
	Memberikan jawaban hanya satu cara tetapi memberikan jawaban yang salah	1
	Memberikan jawaban dengan satu cara, proses perhitungan dan hasilnya benar	2
	Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam), tetapi hasilnya ada yang salah karena terdapat kekeliruan dalam proses perhitungan	3
	Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam), proses perhitungan dan hasilnya benar	4
Elaborasi	Tidak menjawab atau memberikan jawaban yang salah	0
	Terdapat kesalahan dalam jawaban dan tidak disertai dengan perincian	1
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tapi disertai dengan perincian yang kurang detail	2
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tapi disertai dengan perincian yang rinci	3
	Memberikan jawaban yang benar dan rinci	4

Sumber: Boasch (La Moma, 2015)

3.5.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah. Lembar observasi ini berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran dikelas dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom indikator yang dinilai. Aspek yang diamati dalam implementasi pembelajaran dengan model berbasis masalah adalah sebagai berikut: (1) siswa mendengarkan pembekalan awal dari guru terkait materi yang akan dipelajari, (2) siswa membahas Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dengan kelompok belajar yang telah dibentuk guru, (3) siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, (4) siswa memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji, (5) siswa mendengar bimbingan guru dan ikut aktif untuk menentukan penyelesaian yang tepat dari permasalahan LAS, (6) siswa aktif memberikan pendapatnya dalam penyimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan (7) siswa berdoa dan membalas salam dari guru.

Lembar observasi dalam penelitian ini berupa *rating scale*, yaitu pernyataan yang disusun untuk dinilai responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

3.5.3 Lembar Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah ini digunakan untuk mengamati pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengacu pada rancangan program pembelajaran yang telah dibuat dan disepakati. Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran ini berisi aspek-aspek yang menggambarkan pengelolaan pembelajaran di kelas meliputi (1) keterampilan guru membuka pembelajaran, (2) penerapan model pembelajaran berbasis masalah, (3) keterampilan guru menutup pembelajaran, dan (4) penguasaan waktu. Pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamat menuliskan kategori-kategori skor yang muncul dengan memberi tanda cek (√) pada baris dan kolom sesuai dengan setiap aspek yang dinilai.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

Setiap lembar pemecahan masalah siswa dikoreksi untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Penentuan skor untuk hasil kerja siswa dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap setiap indikator, yaitu:

- Berpikir lancar. Dalam hal ini, siswa dapat memahami informasi dengan baik dan dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan benar dan lancar.
- Berpikir luwes. Dalam hal berpikir luwes, siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan berbagai macam ide ataupun penyelesaian dan mengungkapkannya dengan jelas.
- Berpikir orisinal. Dalam hal berpikir orisinal, siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara yang unik dan jarang digunakan oleh orang lain dan cara yang dipakai berhasil.
- Berpikir elaboratif. Pada bagian ini, siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara terperinci dan memperluas suatu gagasan.

3.6.2 Paparan Data

Data-data yang telah diklasifikasikan tersebut kemudian dipaparkan menurut jenis masalah penelitian. Pemaparan data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis. Dengan adanya pemaparan informasi itu, peneliti akan dapat menarik kesimpulan dengan mudah. Untuk memperjelas analisis, data penelitian tersebut dipaparkan dalam bentuk naratif dan dilengkapi dengan tabel. Pada penelitian ini ada beberapa analisis data yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

➤ Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Individual)

Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa adalah melalui tes. Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat melalui skor yang diperoleh siswa dari tes kemampuan berpikir kreatif yang diberikan. Untuk menentukan kategori tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dari setiap aspeknya, rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa

dikonversikan ke bentuk kualitatif yang dimodifikasi dari Hia (2013:55) pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Skor	Nilai Kualitatif
1.	$90 \leq KBKM \leq 100$	Sangat Tinggi
2.	$80 \leq KBKM \leq 89$	Tinggi
3.	$65 \leq KBKM \leq 79$	Sedang
4.	$55 \leq KBKM \leq 64$	Rendah
5.	$0 \leq KBKM \leq 54$	Sangat Rendah

Dari Tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dikatakan efektif apabila mencapai kriteria paling sedikit sedang yaitu dengan skor minimal 65. Jadi jika skor yang diperoleh kurang dari 65, maka tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa belum efektif.

Adapun untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan persamaan:

$$KBK = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK : kemampuan berpikir kreatif siswa

T : jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t : jumlah skor total (Diadaptasi dari Trianto, 2009: 241)

Dengan Kriteria:

$0\% \leq KBK < 70\%$ Siswa belum tuntas belajar

$70\% \leq KBK < 100\%$ Siswa sudah tuntas belajar

➤ **Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Klasikal**

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$PKK = \frac{\text{banyaksiswayangKB} \geq 70\%}{\text{banyaksubjekpenelitian}} \times 100\%$$

Keterangan : PKK = Persentase ketuntasan klasikal

Menurut Depdikbud (Trianto, 2009: 241) suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas terdapat 85% yang telah mencapai $KBK \geq 70\%$.

3.6.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis untuk mencari rata-rata persentase aktivitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan rekapitulasi hasil penilaian pengamat ke dalam tabel yang meliputi: aspek, skor aspek dalam setiap pertemuan, jumlah skor keaktifan belajar siswa dan jumlah skor maksimal tiap indikator.
- Mencari persentase aktivitas siswa setiap pertemuan dengan rumus berikut:

$$\text{persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kriteria Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria
$PAS < 60\%$	Kurang aktif
$60\% \leq RAS < 70\%$	Cukup
$70\% \leq RAS < 85\%$	Aktif
$PAS \geq 85\%$	Sangat aktif

Jadi siswa dikatakan aktif jika rata-rata persentase aktivitas siswa dalam kategori aktif.

3.6.2.3 Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru mengelola proses pembelajaran ditentukan oleh rata-rata skor yang diberikan oleh observer menggunakan skala penilaian (Sinaga, 2008) yaitu sebagai berikut:

- Melakukan rekapitulasi hasil pengamatan ke dalam tabel yang meliputi aspek dan kriteria untuk 2 rencana pembelajaran (RPP)
- Mencari nilai kategori (NK) dari nilai rata-rata kriteria (NRK) dalam setiap aspek penilaian dengan rumus:

$$NK = \frac{\sum NRK}{n}$$

Dimana;

NK adalah nilai kategori

NRK adalah nilai rata-rata kriteria

n adalah banyaknya kriteria dalam aspek penilaian

- Mencari nilai kemampuan guru (NKG) dengan rumus:

$$NKG = \frac{\sum NK}{m}$$

Dimana;

NKG adalah nilai kemampuan guru (rata-rata nilai kategori)

NK adalah nilai kategori setiap pertemuan

m adalah banyaknya aspek penilaian

Kriterianya: $1 \leq NKG < 2$ tidak baik

$2 \leq NKG < 3$ kurang baik

$3 \leq NKG < 4$ cukup baik

$NKG = 4$ baik

Guru dikatakan mampu mengelola pembelajaran apabila rata-rata nilainya berada pada kategori cukup baik.

3.6.2.4 Kriteria keberhasilan LAS

Suatu kelompok dikatakan tuntas dalam mengerjakan LAS apabila memperoleh nilai minimal kelompok sama dengan kriteria ketuntasan minimum sekolah yaitu 70.

3.6.3 Simpulan Data

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari kegiatan ini akan disimpulkan apakah kemampuan berpikir kreatif siswa yang diperoleh telah meningkat dan bagaimana tingkat penguasaan siswa, hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran serta hasil observasi guru dalam kemampuan mengelola pembelajaran. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus berikutnya dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

3.6.4 Kriteria Keberhasilan

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka disusunlah indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila seorang siswa telah memenuhi kriteria kemampuan berpikir kreatif jika tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa mencapai kriteria $\geq 60\%$
2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila satu kelas telah memenuhi kriteria kemampuan berpikir kreatif jika tingkat berpikir kreatif siswa dalam kelas tersebut mencapai $\geq 85\%$.
3. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase aktivitas belajar siswa $\geq 70\%$ (dalam kategori aktif).
4. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori baik atau sangat baik dengan skor ≥ 3 .
5. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat 70% dari jumlah kelompok yang tuntas dalam mengerjakan LAS (skor ≥ 70).